

Penyuluhan Pencegahan *Musculoskeletal Disorders* Pada Pembudidaya Rumput Laut di Lingkungan Pattitangngang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar

Yulianah Rahmadani^{1*}, Firmita Dwiseli², Fatmawati Hamid³

^{1, 2, 3} Program studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Kesehatan Megarezky
Jl. Antang Raya No. 45, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Corresponding email: yulianahrahmadani@poltekkesmegarezky.ac.id

Artikel Info	ABSTRAK
Submisi: 16 Februari 2024 Penerimaan: 20 Februari 2024 Terbit: 28 Februari 2024	Keluhan <i>Musculoskeletal Disorders</i> (MSDs) di Indonesia dengan prevalensi tertinggi berdasarkan pekerjaan yang pernah didiagnostik oleh tenaga kesehatan yaitu 11,9% dan berdasarkan diagnostik atau gejala yaitu 24,7%. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait <i>Musculoskeletal Disorders</i> kepada pembudidaya rumput laut di Kelurahan Pattitangngang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. Penyuluhan ini dilakukan di Lingkungan Pattitangngang, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar yang dihadiri sebanyak 29 orang dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu, pada pengabdian ini pula dilakukan pemeriksaan kesehatan yakni pengukuran gula darah. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini dapat disimpulkan secara deskriptif, output dari kegiatan ini ialah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga personal hygiene bagi pembudidaya rumput laut untuk menghindari risiko pekerjaan yang mereka lakukan seperti penyakit akibat kerja dari pekerjaan tersebut. Adapun respon masyarakat terhadap pelaksanaan penyuluhan ini sangat antusias. Melihat keaktifan beberapa peserta penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi.
Keywords: Penyuluhan, <i>Musculoskeletal disorders</i>, pembudidaya rumput laut	

Pendahuluan

Analisis terbaru data Global Burden of Disease (GBD) 2019 menunjukkan bahwa sekitar 1,71 miliar orang di seluruh dunia hidup dengan kondisi muskuloskeletal, termasuk nyeri punggung bawah, sakit leher, patah tulang, cedera lain, osteoarthritis, amputasi, dan rheumatoid arthritis. International Labour Organization (ILO) dan National Institute of Occupational Health (NIOH) pada tahun 2022 bersama-sama menyelenggarakan seminar tentang Standar Diagnostik Penyakit Akibat Kerja. Seminar ini dilator belakangi oleh Komisi Kesehatan Nasional sedang mempertimbangkan untuk merevisi Daftar dan Katalog Nasional Penyakit Akibat Kerja yang menjadi dasar pencegahan dan penanggulangan penyakit akibat kerja. *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) adalah masalah kesehatan terkait pekerjaan yang paling sering dilaporkan (Annisa 2019).

Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Indonesia dengan prevalensi tertinggi berdasarkan pekerjaan yang pernah didiagnostik oleh tenaga kesehatan yaitu 11,9% dan berdasarkan diagnostik atau gejala yaitu 24,7%. Prevalensi penyakit *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) tertinggi yaitu pada petani, nelayan dan buruh yaitu 31,2% prevalensi meningkat terus menerus dan mencapai puncaknya antara usia 25-55 tahun (Astari, 2017).

Indonesia merupakan Negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang agrikultural sebagai petani. Sektor pertanian ini sangat mendukung pembangunan ekonomi Indonesia karena menyediakan lapangan kerja dan bahan pangan. Pekerja yang mempunyai keluhan kesehatan tertinggi berada di sektor pertanian

Petani rumput laut merupakan salah satu pekerjaan sektor informal yang berisiko terkena gangguan kesehatan dan kelelahan akibat lingkungan kerja, keadaan saat bekerja

yang bersifat monoton dan minimnya waktu istirahat. Dalam melakukan pekerjaannya, petani rumput laut bekerja dengan posisi berdiri, membungkuk dan jongkok dan dilakukan secara berulang hingga melakukan sikap kerja yang monoton. Selain itu pekerjaan yang banyak seperti mengangkat rumput laut kedarat dan ke tempat penjemuran yang dilakukan saat pagi hari, siang hari sampai sore hari membuat petani rumput laut rentan mengalami berbagai masalah kesehatan (Adriansyah,2018)

Pekerjaan yang memaksa tenaga kerja untuk berada pada postur kerja yang tidak ergonomis menyebabkan tenaga kerja lebih cepat mengalami kelelahan dan secara tidak langsung memberikan tambahan beban kerja. Penerapan posisi kerja yang baik akan mengurangi beban kerja dan secara signifikan mampu mengurangi kelelahan atau masalah kesehatan yang berkaitan dengan postur kerja serta memberikan rasa nyaman kepada tenaga kerja terutama dalam pekerja yang monoton dan berlangsung lama, jika penerapan postur kerja yang baik tidak dapat terpenuhi akan menimbulkan ketidaknyamanan atau munculnya rasa sakit pada bagian tubuh tertentu. Salah satu dampak kesehatan yang muncul sebagai akibat dari postur kerja yang tidak ergonomis adalah musculoskeletal disorder (MSDs) (Permatasari,2022).

Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) di Indonesia dengan prevalensi tertinggi berdasarkan pekerjaan yang pernah didiagnostik oleh tenaga kesehatan yaitu 11,9% dan berdasarkan diagnostik atau gejala yaitu 24,7%. Prevalensi penyakit *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) tertinggi yaitu pada petani, nelayan dan buruh yaitu 31,2% prevalensi meningkat terus menerus dan mencapai puncaknya antara usia 25-55 tahun.

Lapangan pekerjaan utama penduduk di Kabupaten Takalar tepatnya di Kelurahan Pattitangngang, Kecamatan Mappakasunggu yang paling dominan adalah di sektor kelautan. Lapangan usaha kelautan merupakan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar dalam kesejahteraan masyarakat Kabupaten Takalar.

Metode

Pada pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran adalah Masyarakat Lingkungan Pattitangngan Kab.Takalar. Adapun proses Pengabdian kepada

masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode
 - a. Ceramah, yaitu menjelaskan kepada kelompok masyarakat melalui power point terkait materi *pencegahan Musculoskeletal Disorders*.
 - b. Tanya jawab, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya terkait materi yang disampaikan
2. Persiapan peralatan kegiatan pengabdian adalah, seperti laptop, LCD. *Microphone*, dan *speaker*.
3. Materi pengabdian dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang *Musculoskeletal Disorders*, manfaat, penerapan, dan dampak yang buruk dari *Musculoskeletal Disorders*.
4. Indikator keberhasilan
 - a. Tingkat pengetahuan peserta pengabdian terkait materi penyuluhan
 - b. Antusiasme peserta pengabdian dalam mengikuti penyuluhan
 - c. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan
5. Metode evaluasi yang digunakan dalam mengukur ketercapaian indikator keberhasilan yaitu metode analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 Wita di masjid lingkungan Pattitangngang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. Peserta yang mengikuti penyuluhan terkait *Musculoskeletal Disorders* sebanyak 29 orang. Selain itu, penyuluhan ini juga dihadiri oleh kepala lingkungan Pattitangngang. Pemaparan materi dilakukan selama 1 jam 30 menit kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Materi yang diberikan adalah informasi yang terkait *personal hygiene* pada pembudidaya rumput laut. Berkaitan dengan pertemuan tersebut, output yang dicapai adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga *Musculoskeletal Disorders* bagi pembudidaya rumput laut untuk menghindari risiko pekerjaan yang mereka lakukan seperti penyakit akibat kerja dari pekerjaan tersebut.

Tabel 1. Hasil Survei Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

Indikator	Hasil
Tingkat pengetahuan peserta	95% peserta paham dengan materi
Antusiasme peserta	Tinggi
Jumlah peserta	29 orang

Muskuloskeletal Disorders (MSDs) adalah keluhan otot skeletal yang timbul ketika seseorang bekerja dan kondisi kerja yang signifikan berkontribusi dan merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang sering muncul dari ketidakserasian tenaga kerja dengan pekerjaannya. Menurut laporan dari International Labor Organization (ILO) kasus kejadian MSDs merupakan salah satu kegagalan dari penerapan ergonomi di tempat kerja. MSDs menjadi penyebab utama jutaan pekerja absen dari pekerjaannya (ketidakhadiran pekerja) hampir di semua anggota Uni Eropa (Triwati, 2022)

Prevalensi MSDs pada petani rumput laut lebih tinggi terjadi pada perempuan (66,7%) dibandingkan dengan laki-laki (64,3%). Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki hormon estrogen dan progesteron yang berfungsi untuk menjaga kekenyalan otot dan ligamen sehingga mampu menahan beban kerja berlebih pada otot dan sendi. Turunnya hormon tersebut dapat menyebabkan nyeri MSDs pada petani rumput laut perempuan, selain itu petani rumput laut perempuan memiliki beban ganda seperti mengasuh anak, mengurus rumah tangga, dan menyusui sementara harus tetap bekerja membantu suami untuk menambah penghasilan keluarga

Setelah dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan penyuluhan pencegahan Musculoskeletal Disorders pada petani rumput laut di Ling. Pattitangngang Kab. Takalar ini diharapkan adanya perhatian dari semua unsur khususnya pemerintah Kabupaten Takalar dapat memfasilitasi masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai petani rumput laut untuk mempraktikkan cara kerja yang aman dan selamat. Terutama pada petani rumput laut yang sering kontak dengan factor risiko dermatitis pada saat bekerja.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Musculoskeletal Disorders

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan merupakan kegiatan yang diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terkait *Musculoskeletal Disorders* bagi pembudidaya rumput laut untuk menghindari risiko pekerjaan yang mereka lakukan seperti penyakit akibat kerja dari pekerjaan tersebut. Adapun respon masyarakat terhadap pelaksanaan penyuluhan ini sangat antusias. Melihat keaktifan beberapa peserta penyuluhan yang bertanya saat pemaparan materi.

Sebaiknya dilakukan pengambilan data pada kegiatan yang serupa seperti *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan tersebut.

Daftar Pustaka

- Annisa, N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (Msd) Operator Spbu Jl. Perintis Kemerdekaan Kota Makassar Tahun 2019. Universitas Hasanuddin; 2019. 4.
- Astari, A. Gambaran Postur Kerja Petani Rumput Laut Dengan Metode REBA Di Pulau Kanalo Dua Kec. Pulau Sembilan Kab. Sinjai. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017.
- Adriansyah, M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Penenun Lipa'S'be Mandar Di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2018
- Badriyyah, Z. H., Setyaningsih, Y., & Ekawati, E. Hubungan Faktor Individu, Durasi Kerja, Dan Tingkat Risiko Ergonomi Terhadap Kejadian Musculoskeletal Disorders Pada Penenun Songket

- Pandai Sikek. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip). 2021; 9(6), 778–783.
<https://doi.org/10.14710/jkm.v9i6.31407>.
- Triwati, I. Pengaruh Gerakan Stretching Terhadap Keluhan MSDs pada Petani Rumput Laut di Kelurahan Takkalala Kota Palopo. Universitas Negeri Makassar. 2022
- International Labour Organization, & International Labour Organization. (2013). The prevention of occupational diseases. International Labour Organization.
- Permatasari,I. Analisis Risiko Postur Kerja Pada Petani Pembudidaya Rumput Laut Dengan Metode REBA di Desa Pantai Mekar Kec.Muara Gembong Kab. Bekasi .2022. JCA Health Science. Vol 1 No 2.